

MANAJEMEN KURIKULUM IMAN
DI KUTTAB AL FATIH BOGOR

Intan Pratiwi¹, M. Hidayat Ginanjar², Sarifudin³

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: *intanpratiwi.staia@gmail.com*

e-mail: *m.hidayatginanjar@gmail.com*

e-mail: *sarifudin1182@gmail.com*

ABSTRACT

Curriculum management becomes the most important part in education as a series that can support the achievement of educational goals well. Curriculum management includes planning, organizing, implementing, and monitoring. Good planning must be accompanied by organizing the right curriculum, then carried out with appropriate strategies and methods which then can not be separated from supervision or massacre periodically and thoroughly so as not to deviate far from what is the goal. At the Kuttab Al Fatih Bogor Non-Formal Education Institute implements an independent curriculum management that they have prepared themselves. Through a historical approach to the history of Islamic education at the time of the Prophet Muhammad Alaihiwasalam, Kuttab Al Fatih has a curriculum of faith whose basic concept is different from basic education in general. Planning and organizing the curriculum is absolutely carried out by the Kuttab Al Fatih Center. The implementation of the faith curriculum uses a predetermined method as well. And curriculum monitoring is carried out regularly by holding school principals work meetings continuously.

Keywords: *curriculum management, faith curriculum, Al Fatih Kuttab.*

ABSTRAK

Manajemen kurikulum menjadi bagian terpenting dalam pendidikan sebagai sebuah rangkaian yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dengan baik. Manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan. Perencanaan yang baik harus diiringi dengan pengorganisasian kurikulum yang tepat, kemudian dilaksanakan dengan strategi dan metode yang sesuai yang kemudian pengawasan atau pemantauan berkala dan menyeluruh agar tidak melenceng jauh dari apa yang menjadi tujuan. Di lembaga pendidikan non formal Kuttab Al Fatih Bogor menerapkan manajemen kurikulum mandiri yang mereka susun. Melalui pendekatan histori pada sejarah pendidikan Islam zaman Nabi Muhammad S.A.W., Kuttab Al Fatih memiliki kurikulum tersendiri. Perencanaan dan pengorganisasian kurikulum mutlak dilakukan oleh Kuttab Al Fatih Pusat. Pelaksanaan kurikulum iman menggunakan metode yang telah ditentukan juga. Serta pemantauan kurikulum yang dilakukan secara berkala dengan melakukan rapat kerja kepala sekolah secara kontinyu.

Kata Kunci: *manajemen kurikulum, kurikulum iman, Kuttab Al Fatih.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Menurut Sugihartono, pendidikan bahkan memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Pendidikan dianalogikan sebagai sebuah mesin yang akan mencetak sumber daya manusia sebagai penentu kesuksesan sebuah bangsa.²

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Tujuan Pendidikan*, Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang sangat mulia, dimana tujuan pendidikan yang pertama dan utama adalah agar manusia menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, lalu kemudian mengupayakan manusia Indonesia untuk sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Di samping itu tujuan Pendidikan juga untuk melahirkan insan perbelajar yang berdedikasi tinggi, yaitu insan yang mampu merealisasikan

visi-misi Pendidikan Islam, atau mengantarkan peserta didik mencapai kemajuan insaniyah yang paripurna.³

Menurut Een Fitriani tujuan utama pendidikan tidak akan bisa lepas dari kurikulum yang dijalankan. Karena kurikulum pada intinya adalah mengarahkan insan pendidikan pada arah yang lebih baik dan berkualitas. Dalam implementasi pendidikan, kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang digunakan oleh setiap sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, ini berlaku pada seluruh negara, tidak terkecuali Negara Indonesia.⁴

Kurikulum merupakan koridor utama pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Untuk itu kurikulum yang digunakan oleh setiap sekolah hendaknya kurikulum yang mampu membentuk karakter setiap manusia yang menjadi pelaku pendidikan itu sendiri. Kurikulum yang ada haruslah kurikulum yang mampu membentuk insan berkarakter pendidikan sebagai manusia terdidik dengan *life skill* yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang

¹ Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 286.

² Sugihartono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres. hlm. 3.

³ Rahendra Maya. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*Alâqah Al-Taskhîr*) dalam

Pendidikan Islam: Telaah Filosofis Atas Pemikiran Mâjid 'Irsân Al-Kilani. *Eduakasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02). hlm. 247.

⁴ Een Fitriani. (2016). *Pendidikan Akhlak di Kuttub Al Fatih Semarang*. Semarang: Unnes. hlm. 2.

tinggi terhadap setiap perubahan yang terjadi di masyarakat.

Jika diturunkan dari apa yang dirumuskan sebagai tujuan pendidikan nasional, perencanaan tujuan pendidikan tersebut tentunya tidak luput dari konsep manajemen kurikulum yang merupakan rangkaian untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif. Perencanaan yang baik dengan adanya tujuan yang mulia tersebut tidak akan efektif jika fungsi manajemen kurikulum lainnya tidak dijalankan dengan maksimal, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan.

Sebagai muslim kita semua meyakini bahwa agama Islam adalah solusi dari semua masalah, baik masalah individual, keluarga, sosial, ekonomi, dan kenegaraan, serta semua aspek kehidupan lainnya. Kaca mata seorang muslim hendaknya mampu melihat ini sebagai sebuah keterpurukan mental, lebih khususnya bagi pegiat pendidikan hendaknya melihat bahwa ini adalah masalah besar dalam dunia pendidikan, dimana peran pendidikan yang diyakini oleh masyarakat sebagai wadah untuk merubah perilaku dengan bertambahnya ilmu seolah-olah mandul.

Sejarah Islam telah mencatat bahwa pernah ada remaja yang memiliki prestasi gemilang. Sebut saja Usamah bin Zaid, beliau diangkat menjadi panglima perang melawan Romawi di usia 18 tahun. Zaid bin Tsabit, usia 13 tahun menjadi penulis wahyu dan dalam 17 malam mampu menguasai bahasa Suryani sehingga menjadi penerjemah Rasulullah. Muhammad Al Fatih yang fenomenal karena telah menakhlukkan Konstantinopel di usia 22 tahun.⁵ Hal ini tentu tidak lepas dari konsep manajemen pendidikan yang diterapkan dan dicontohkan oleh Rasulullah S.A.W.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Kuttab Al Fatih Bogor yang merupakan lembaga pendidikan non formal setingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan usia peserta didik mulai dari 5-12 tahun. Dalam mengejar kesetaraan dengan tingkat Sekolah Dasar, Kuttab Al Fatih menggunakan kejar paket A. Dengan slogan “Iman sebelum Alquran dan Adab Sebelum Ilmu”, Kuttab Al Fatih memiliki visi mencetak generasi gemilang di usia belia.

Dalam pendidikan tujuh tahun, Kuttab Al Fatih menyajikan konsep

⁵ Budi Ashari. (2012). *Modul Kuttab Satu*. Depok: Al Fatih. hlm. 36.

pendidikan dengan dua kurikulum yaitu Kurikulum Alquran dan Kurikulum Iman. Kurikulum Alquran artinya rangkaian pendidikan Alquran atau pembelajaran Alquran meliputi tahsin, tajwid, tahfizh, dan kitabah. Sedangkan Kurikulum Iman adalah serangkaian pendidikan yang diarahkan untuk memberikan pemahaman dan penanaman Iman kepada siswa yang dilakukan dengan membedah ayat atau penggalan ayat yang kemudian digali ilmu-ilmu yang berkaitan dengan ayat Alquran yang sedang dipelajari seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan Matematika sebagai bukti kebenaran Al Quran dan sebagai penguat keimanan.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang artinya pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan.⁶ Jadi manajemen secara bahasa dapat diartikan sebagai mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.

Hendry Fayol sebagai Bapak Manajemen juga berpendapat bahwa

manajemen dapat diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil dan manfaat sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, dan memberikan penjelasan-penjelasan.⁷

Menurut Ramayulis yang dikutip oleh Saefullah, istilah manajemen dalam Alquran disebut sebagai istilah *al-tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan *derivasi* dari kata *dabbara* yang artinya mengatur. Maka tidak asing lagi di dunia pesantren dengan istilah *mudabbir* yang merupakan orang yang memiliki kewenangan mengatur, mengurus urusan pesantren, baik urusan tata tertib, kegiatan akademik, kesehatan, keamanan, dan lain sebagainya. Manajemen berfungsi untuk menjalankan tugas memajukan penyelenggaraan, pelaksanaan, atau penerapan pendidikan Islam secara kelembagaan.⁸

⁶ Sarifudin. (2018). Manajemen Facebook dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). hlm. 34.

⁷ Ramayulis. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 23.

⁸ Rahendra Maya dan Iko Lasmana. (2018). *Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag.*

Penjelasan kata tersebut juga terdapat dalam Surat As-Sajdah [32]: 5 yang artinya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu baik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁹

Ibnu Katsir¹⁰ menjelaskan ayat tersebut bahwa Allah menurunkan pelan-pelan urusan-Nya dari atas langit ke penjuru bumi yang tujuh, sebagaimana firman-Nya dalam Surat Ath-Thalaq [65] Ayat 12 yang artinya:

“Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.”¹¹

Berdasarkan ayat di atas, dapat dinyatakan bahwa Allah S.W.T. adalah pengatur segala urusan baik di langit dan di bumi. Allah ingin menjelaskan kepada manusia bahwa segala sesuatu telah diatur oleh-Nya. Kita mengetahui aturan-aturan tersebut berdasarkan firman Allah S.W.T. melalui Alquran dan Sunnah.

Secara *etimologi*, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam *rute* pacuan yang harus dilalui oleh para *competitor* sebuah perlombaan. Dengan kata lain, *rute* tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para *competitor* sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi *rute currere* tersebut.¹²

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan yang cakupannya menyeluruh, tidak hanya sebatas bidang studi dan

tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02). hlm. 294.

⁹ Departemen Agama. (2017). *Al-Quran dan Terjemah*. Lampung: Rumah Hafizh Indonesia. hlm. 415.

¹⁰ Zainal Arifin. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. hlm. 42

¹¹ Departemen Agama. (2017). hlm. 559.

¹² Ramayulis. (2018). hlm. 230.

kegiatan pendampingnya, akan tetapi meliputi juga segala sesuatu yang dapat mempengaruhi dan memberikan perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dan jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam dengan tetap mengakumulasi dengan pengetahuan lainnya, keterampilan, dan sikap atau budi pekerti yang mulia.

Iman secara bahasa adalah membenaran hati. Iman dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai kepercayaan (yang berkaitan dengan agama) atau ketetapan hati dan keteguhan batin. Menurut Imam Asy-Syafi'i, iman secara istilah adalah membenarkan dalam hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.¹³

Budi Ashari menyatakan bahwa kaitannya dengan kurikulum iman yaitu merujuk pada perkataan Sahabat Nabi Muhammad S.A.W., yaitu Jundub bin Abdillah:

“Kami bersama Nabi saat kami masih remaja, kami belajar iman

sebelum Al Quran. Kemudian ketika kami belajar Al Quran, bertambahlah iman kami.”¹⁴

Istilah kurikulum iman digunakan Lembaga Pendidikan Kuttab Al Fatih untuk menamai serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter iman yang kuat dengan metode pengajaran dan pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. kepada para Sahabatnya kala itu.

Dengan konsep pendidikan yang diterapkan oleh Kuttab Al Fatih, maka manajemen kurikulum hendaknya merujuk pada sumber daya manusia atau guru harus benar-benar menguasai materi pembelajaran dan ilmu pendidikan.

Menurut M. Hidayat Ginanjar hal ini bisa dilakukan dengan studi lanjutan sesuai dengan spesialisasi, pelatihan, workshop, maupun studi banding dengan lembaga lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif atau yang sering disebut penelitian lapangan yaitu suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan

¹³ Muhammad At-Tamimi. (2010). *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darul Haq. hlm. 2.

¹⁴ Budi Ashari. (2012). hlm. 30.

diadaptasikan ke dalam *setting* pendidikan.¹⁵ Dan secara sederhana diungkapkan bahwa metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa manipulasi. Dan dalam hal ini model penelitian kualitatif yang digunakan adalah *deskriptif research* yang menurut Sukardi yaitu peneliti mengumpulkan data untuk mengetes pertanyaan peneliti dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Bogor mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan atau pemantauan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data tersebut melalui wawancara dan uji dokumen berupa buku *Panduan Pelaksanaan Kuttab* dan dokumen kegiatan pembelajaran Kuttab.

Pertama, perencanaan Kurikulum Iman model Kuttab ini dilakukan oleh Kuttab Al Fatih Pusat di Depok dan

pengusungnya adalah Ustazh Budi Ashari yang sekaligus menjadi pelopor berdirinya Kuttab Al Fatih. Kuttab Al Fatih Bogor adalah Kuttab cabang yang artinya Kuttab Bogor merupakan eksekutor konsep pendidikan model Kuttab yang berlokasi di Bogor untuk memenuhi permintaan masyarakat Bogor. Baik berupa isi atau materi pembelajaran dan kalender pendidikan. Sedangkan hal-hal yang merupakan pengembangan yang dilakukan oleh Kuttab cabang Bogor ini adalah berupa jadwal harian, metode pengembangan pengajaran, Rencana Kegiatan Kuttab (RKK), soal-soal evaluasi, dan sebagainya.

Kuttab Al Fatih Pusat membuat modul Pelatihan Administratif Kurikulum Iman sebagai bentuk rancangan dan pedoman pelaksanaan kurikulum iman yang meliputi:¹⁷ 1) Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kuttab (P3HK), yang berisi persiapan kelas (RKK dan kelengkapan penunjang kelas), juklak memulai kelas, penyiapan media, prosedur menutup kelas; 2) Kelengkapan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kuttab, berupa juklak RKK, juklak BBO, juklak

¹⁵ Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Garfindo Persada. hlm. 2.

¹⁶ Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 157

¹⁷ *Supporting System* Bidang Kurikulum Iman. (2013). *Pelatihan Administrasi Kurikulum Iman 2013*. Depok: Kuttab Al Fatih. hlm. 1.

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

pembuatan soal, juklak penilaian, rapot, dan refleksi harian; 3) Materi Penunjang, berupa panduan menulis bentuk laporan dan pembuatan soal, target capaian *calistung* tiap level, target capaian modul tiap level, panduan ringkas dari modul menuju rapot; 4) Lampiran lainnya berupa format dan contoh RKK, format dan contoh BBO, contoh soal, format pencatatan hasil belajar, rapot, pedoman umum.

Kedua, pengorganisasian Kurikulum Iman secara umum meliputi dua aspek, yaitu pengorganisasian guru dan pengorganisasian materi ajar. Pengorganisasian guru merupakan usaha untuk mendapatkan guru iman sesuai

dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kuttab Al Fatih Bogor. Manajemen Kuttab Al Fatih telah membuat kriteria guru iman wajib bertitel sarjana yang artinya telah menempuh masa perkuliahan, hal ini dimaksudkan untuk standarisasi guru iman. Pengorganisasian yang kedua adalah terkait materi ajar. Berkaitan dengan pengorganisasian materi ajar, Kuttab Pusat menyusunnya di dalam modul administrasi Kurikulum Iman, di sana dicantumkan pengelompokan materi berdasarkan tingkatan siswa dan target pembelajaran di Kuttab Al Fatih Bogor yang contohnya sebagai berikut:

Tabel 1. Target Capaian Baca Tulis Level Qonuni

Kemampuan Dasar	Level Kuttab Qonuni			
	Qonuni 4	Qonuni 3	Qonuni 2	Qonuni 1
Membaca	Kolom/ rubik menggapai	Membaca dengan kecepatan tertentu, berpuisi, makna tersirat	Teks panjang, kamus, dan ensiklopedia	Teks agak panjang, kalimat utama

ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam

Mendeskripsikan/ Menjelaskan	Pidato, presentasi, menanggapi	Presentasi, saran, tanggapan	Presentasi, saran, tanggapan	Petunjuk penggunaan, saran sederhana
Menulis	Menulis kolom dan rubrik	Menulis jurnal, puisi	Menulis laporan sederhana	Paragraph

Ketiga, Pelaksanaan kurikulum Iman merupakan tahapan ketiga dari empat rangkaian manajemen kurikulum yang peneliti teliti. Di Kuttab Al Fatih Bogor, pelaksanaan manajemen Kurikulum Iman sebagai berikut: a. Persiapan pembelajaran, Kuttab membuat program agar guru memiliki waktu khusus untuk menambah pengetahuan dan mempersiapkan pembelajaran esok hari setelah para siswa pulang ke rumah, yaitu pada pukul 13.30-15.30 WIB. Program ini bertujuan agar pendidik memiliki kematangan konsep pengajaran yang akan dilakukannya esok hari. Program ini dilakukan berupa pelatihan pengajaran, berdiskusi dengan rekan guru, bedah buku, dan sejenisnya. b. Penyusunan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK), secara sederhana diartikan format atau acuan pengajaran yang dalam istilah pendidikan umumnya disebut RPP. RKK ini wajib

dibuat oleh setiap guru sebagai acuan pengajaran yang disiapkan sehari sebelum guru mengajar. Dalam RKK ini meliputi: 1) kelas; 2) waktu pengajaran; 3) tema; 4) subtema; 5) target pengajaran Iman; 6) target pengajaran Alquran; 7) target pengajaran Ilmu (Matematika, IPA, IPS, dan lain sebagainya); 8) kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), 9) media yang digunakan; dan 10) *murofaqat*. c. Strategi belajar, strategi pembelajaran merujuk pada pembelajaran yang menyenangkan. Di Kuttab Al Fatih, strategi belajar lainnya yaitu dengan penanaman adab yang baik di masa-masa awal pendidikan, mengadakan ikrar santri yang wajib dibacakan setiap pagi sebagai sebuah membakar semangat dan mendoktrin kebaikan pada anak usia dini, Kuttab juga melibatkan peran orangtua dalam strategi belajar pada siswa. Peran orangtua dalam

strategi pendidikan Kuttab yaitu dengan dua: a) orangtua wajib mengikuti kajian yang diadakan oleh Kuttab satu kali dalam sebulan. b) Belajar Bersama Orangtua (BBO), adalah program yang diselenggarakan Kuttab untuk semua orangtua siswa agar berperan aktif membimbing pelajaran anaknya. BBO ini hadir dalam bentuk lembaran yang diserahkan orangtua setiap pekan, berupa ringkasan materi yang akan diajarkan kepada siswa. BBO menjadi pedoman orangtua untuk membantu membimbing persiapan atau *murajaah* pelajaran siswa selama di sekolah. Pada akhir lembar BBO ini, orangtua wajib memberikan catatan tentang perkembangan belajar anak di rumah dan harus mengembalikan lembar BBO kepada pihak guru.

Keempat, pengawasan atau pemantauan Kurikulum Iman. Pengawasan adalah salah satu bagian terpenting dalam manajemen. Pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih Bogor sebagai berikut: 1) Pengawasan oleh Koordinator Kurikulum Iman; 2) Pengawasan oleh Dewan Syari'i. Dewan Syari'i di Kuttab adalah seseorang yang diberikan

wewenang untuk menilai dan menimbang segala hal yang dilakukan di Kuttab telah sesuai dengan syariat; 3) Pengawasan oleh Kepala Kuttab Al Fatih; dan 4) Pengawasan oleh Kuttab Al Fatih Bogor.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen Kurikulum Iman di Kuttab Al Fatih telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen.

Pertama, perencanaan kurikulum iman telah dilakukan oleh Kuttab Depok sebagai pemrakarsa dan induk dari Kuttab Al Fatih lainnya. Perencanaan Kurikulum Iman lebih merujuk pada nilai historis bahwa kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang telah ada dan diterapkan Nabi S.A.W. kepada para Sahabatnya. Perencanaan Kurikulum Iman masih terus mengalami perbaikan dan tetap mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat Indonesia.

Kedua, pengorganisasian kurikulum iman dibagi dalam dua hal yaitu pengorganisasian tenaga pengajar (guru) dan pengorganisasian materi pelajaran. Pengorganisasian guru ini berkaitan dengan kualifikasi guru iman yang wajib S1. Sedangkan pengorganisasian materi ajar meliputi urutan materi ajar selama di Kuttab dan target pembelajaran.

Ketiga, pelaksanaan Kurikulum Iman menitik beratkan bagaimana proses Kurikulum Iman tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dalam pelaksanaan Kurikulum Iman, Kuttab Al Fatih memiliki serangkaian kegiatan yaitu; persiapan pembelajaran, penyusunan RKK, menentukan strategi belajar, menentukan metode pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran.

Keempat, pengawasan Kurikulum Iman yaitu usaha untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan Kurikulum Iman. Pengawasan terhadap kurikulum iman dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu; koordinator Kurikulum Iman, dewan syar'i, kepala Kuttab Al Fatih Bogor, dan pengawasan oleh Kuttab Al Fatih Pusat di Depok.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02).
- Maya, R. dan Lasmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02).
- Maya, R. (2018). Implikasi Relasi Eksploratif (*'Alâqah Al-Taskhîr*) dalam Pendidikan Islam: Telaah

Filosofis Atas Pemikiran Mâjid 'Irsân Al-Kilani. *Eduakasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 07(02).

- Sarifudin. (2018). Manajemen Facebook dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

Sumber dari Buku

- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ashari, B. (2012). *Modul Kuttab Satu*. Depok: Al Fatih.
- At-Tamimi, M. (2010). *Kitab Tauhid 2*. Jakarta: Darul Haq.
- Departemen Agama. (2017). *Al-Quran dan Terjemah*. Lampung: Rumah Hafizh Indonesia.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: RajaGarfindo Persada.
- Fitriani, E. (2016). *Pendidikan Akhlak di Kuttab Al Fatih Semarang*. Semarang: Unnes.
- Ramayulis. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugihartono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supporting System Bidang Kurikulum Iman*. (2013). *Pelatihan Administrasi Kurikulum Iman 2013*. Depok: Kuttab Al Fatih.

Sumber dari Internet

- https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan. Diakses pada 10 Maret 2019, pukul 21.22.